

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS,
INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT INTERNAL DENGAN INTEGRITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA
INSPEKTORAT KABUPATEN ROKAN HULU)**

Reski Mayranda¹⁾, Hardi²⁾, Al Azhar A²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: mayrandarezky@gmail.com

*Effect Of Obedience Pressure, Task Complexity, Independence And Audit Experience On
Internal Audit Quality With Integrity As A Moderating Variable (Study At The
Inspectorate Of Rokan Hulu Regency)*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of obedience pressure, task complexity, independence and audit experience on internal audit quality with integrity as a moderating variable. This research was conducted at the Inspectorate of Rokan Hulu Regency. The sample in this study is employees who carry out the audit function and are responsible for governance at the Inspectorate of Rokan Hulu Regency, amounting to 34 people. Data analysis using a regression model. The results of the study explain that obedience pressure, task complexity, independence and audit experience have a significant influence on internal audit quality, while integrity as a moderating variable is able to influence obedience pressure, task complexity, independence and audit experience on internal audit quality at the Inspectorate of Rokan Hulu Regency.

Keywords: Obedience Pressure, Task Complexity, Independence, Audit Experience, Audit Integrity and Quality.

PENDAHULUAN

Inspektorat daerah adalah salah satu unit yang melakukan audit terhadap pemerintah daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Afni dkk, 2012). Dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya Inspektorat Kabupaten melakukan pemeriksaan rutin ke seluruh SKPD yang ada pada setiap Kabupaten. Dengan adanya pemeriksaan tersebut diharapkan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal, sehingga kesalahan dan tindak pidana yang dapat merugikan negara bisa berkurang. Adanya kinerja yang baik dalam bidang pengawasan maka kualitas

hasil pemeriksaan juga meningkat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Auditor akan memberikan keyakinan positif yang dibuat SKPD dalam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan bahwa laporannya adalah benar.

Aparat Pengawas Intern Pemerintah Daerah. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (Independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi, Ikatan Akuntan Indonesia dalam (Wirasuasti dkk, 2014 : 23).

Inspektorat daerah bertugas untuk memeriksa, mengawas dan mengawal dalam pelaksanaan program pemerintah. Tetapi terkadang seorang auditor bekerja

tidak sesuai dengan standar profesional auditor, melainkan sesuai dengan keinginan atasan dan instansi sehingga lebih menguntungkan pihak pemerintah dengan mengabaikan kepentingan pengguna laporan keuangan.

Menurut Yolanda (2017 : 67) menyatakan tekanan ketaatan diyakini dapat mempengaruhi kualitas audit, auditor akan merasa dalam tekanan ketika mendapat perintah maupun permintaan dari atasan untuk melaksanakan kehendak atau perintah atasan yang bertentangan dengan standar dan etika profesi untuk auditor. Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilema penerapan standar profesi auditor. Pimpinan dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar professional auditor. Oleh sebab itu, seorang auditor sering dihadapkan pada dilemma dalam pengambilan keputusan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit internal adalah kompleksitas tugas yang diberikan. Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang diberikan karena terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan mengintegrasikan masalah yang dimiliki seorang dalam membuat keputusan (Aulya Afri, 2017). Tingkat sulit tugas dan struktur merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sedangkan struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi.

Sikap independensi merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki setiap auditor dalam menjalankan tugasnya. Tanpa adanya independensi, maka auditor tidak berarti apa-apa. Independensi merupakan bentuk jaminan dari auditor tentang objektivitas hasil pekerjaan yang dilakukannya. Seorang auditor yang independen akan melakukan pemeriksaan secara objektif, sehingga akan meningkatkan kualitas

audit yang dilakukannya (Siti Umaroh, 2019 : 67).

Auditor dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, mungkin akan menghadapi tekanan atau konflik dari instansi yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor, ditambah dengan adanya tugas yang sulit dan tidak terstruktur akan membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabel.

Selain independensi pengalaman audit juga merupakan salah satu yang harus dimiliki seorang auditor untuk menjalankan tugasnya, Rahmawati (2012 : 45) menyatakan bahwa pengalaman dinilai memiliki manfaat atau pengaruh yang besar terhadap penilaian kinerja auditor dalam membuat *judgment* (pendapat), semakin berpengalamannya seorang auditor maka *judgment* yang diberikan semakin dipercaya. Selain itu pengalaman juga menjadi salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik.

Selain dari pengalaman audit seorang auditor juga harus memiliki karakter integritas. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip (Mulyadi, 2012 : 89).

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan pemeriksaan, karena dengan kualitas pemeriksaan yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan

merebaknya kasus korupsi yang tidak pernah tuntas, dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan hasil pemeriksaan dan profesi Aparat Pengawas Intern Pemerintah Daerah. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (Independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi, Ikatan Akuntan Indonesia dalam (Wirasuasti dkk, 2014 : 67).

Auditor dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, mungkin menghadapi tekanan dan atau konflik dari instansi yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor, ditambah dengan adanya tugas yang sulit dan tidak terstruktur akan membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabel. Dalam menghadapi tekanan dan atau konflik tersebut, pemeriksa harus menjaga prinsip integritas yang mengharuskan auditor untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan.

Berdasarkan uraian diatas, adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan pengembangan penelitian Mustakim (2013) dengan menambahkan satu variabel pengalaman audit dari penelitian Putri (2018). Alasan menambahkan variabel pengalaman audit karena semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadian pun akan semakin baik, maka penelitian yang diangkat adalah **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi dan Pengalaman Audit Terhadap**

Kualitas Audit Internal Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan pada umumnya bersumber dari individu yang memiliki kekuasaan. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk *legitimate power* atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena ada posisi khusus dalam khierarki organisasi. Tekanan ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik. Semakin rendah tekanan ketaatan yang diterima auditor maka kualitas audit akan semakin baik begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tekanan ketaatan dari atasan dan klien maka auditor cenderung melanggar kode etik profesinya.

Kompleksitas Tugas

Sedangkan menurut Sanusi dan Iskandar (2012 : 45), kompleksitas tugas merupakan tugas yang terstruktur, membingungkan dan sulit sehingga memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif banyak.

Semakin kompleks tugas seorang auditor, maka hal ini dapat mempengaruhi *judgment* yang akan diberikan. Proses pengolahan informasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu: *input*, proses, *output*. Pada tahap input dan proses, kompleksitas tugas meningkat seiring bertambahnya faktor *cues* (hasil yang diharapkan). Terdapat perbedaan antara pengertian banyaknya *cues* yang diadakan (*number of cues available*)

dengan banyaknya *cues* yang terolah (*number of cues processed*).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kompleksitas tugas adalah jumlah atau banyaknya dokumen kunci yang dapat digunakan untuk pembuatan suatu pertimbangan.

Independensi

Menurut Boynton, dkk (2001 : 12), Independensi merupakan dasar dari auditing. Hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas, dan oleh karena itu akan bersikap objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil.

Meskipun *entitas client auditor*, namun CPA tetap memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada para pengguna laporan auditor yang jelas diketahui. Auditor tidak boleh memosisikan diri atau pertimbangannya dibawah kelompok apapun dan siapapun. Independensi juga dapat diartikan sebagai sikap mental yang tidak tergantung pada orang lain, tidak dikendalikan, dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain, independensi juga berarti adanya kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta secara objektif dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor harus bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Pengalaman Audit

Menurut Loeher (2002 : 45) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesame benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun informal atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang

membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Integritas

Menurut Boynton, dkk (2001 : 68), Integritas merupakan karakteristik pribadi yang tidak dapat dihindari dalam diri seorang auditor. Elemen ini merupakan tolak ukur dengan mana setiap anggota pada akhirnya harus mempertimbangkan semua keputusan yang dibuat dalam penugasan. Integritas juga menunjukkan tingkat kualitas yang menjadi dasar kepercayaan publik. Jujur adalah perpaduan dari keteguhan watak dari prinsip-prinsip moral (lurus hati), tabiat suka akan kebenaran (tidak curang), tulus hati (iklas) serta berperasaan halus mengenai etika keadilan dan kebenaran. Berani berarti tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan guna memengaruhi sikap dan pendapatnya. Bijaksana diartikan sebagai sikap yang selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama. Bertanggung jawab adalah suatu sikap yang tidak mengelak atau menyalahkan orang lain.

Kualitas Audit Internal

Menurut Arum (2012 : 45), Kualitas audit internal seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit diukur. Kualitas memang tidak akan sama di setiap kantor akuntan, terlebih antar kantor dengan ukuran yang berbeda dan signifikan. Kualitas audit yang bisa diberikan oleh kantor berukuran besar yang berskala internasional dengan kantor yang hanya berskala lokal atau regional pasti akan berbeda.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit Internal

Tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Dalam hal ini

tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan instansi yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Individu dari kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Jamilah dkk, 2007). Tekanan ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik (Handani dkk, 2014). Disatu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh instansi yang diperiksa agar instansi yang diperiksa puas dengan pekerjaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Internal

Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah dkk, 2007). Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Auditor akan merasa kurang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik bila tingkat kompleksitas tugas lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan yang dimilikinya. Tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang dihadapi masing-masing auditor ini, tentunya

akan menghasilkan tingkat keberhasilan penyelesaian tugas yang berbeda-beda.

Hasil pengujian yang dilakukan oleh Ariyantini dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal

Pernyataan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007) adalah dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak.

Independensi seorang auditor merupakan sebuah jaminan bahwa dalam menjalankan auditnya, seorang auditor bersikap objektif, tidak memihak, pendapatnya bebas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor yang independen, akan dapat menghasilkan laporan audit yang objektif sehingga laporan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit Internal

Umumnya pengalaman dikaitkan dengan masa bekerja seorang karyawan (disini yang dimaksud adalah

seorang auditor). Pengalaman membuat seseorang menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap pekerjaannya. Kadek Evi dkk (2014) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik daripada auditor yang pengalamannya masih sedikit. Jika ditinjau dari teori kognitif, ada tiga prinsip pembelajaran utama bagi manusia yaitu belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial, dan belajar melalui pengalaman sendiri.

Pengalaman dapat diukur dengan rentan waktu yang digunakan dalam melakukan pekerjaan atau tugas, seperti yang dinyatakan oleh Mulyadi (2002) pemerintah memiliki syarat pengalaman kerja yang harus dimiliki minimal tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit jika ia ingin mendapatkan izin praktik profesi akuntan publik. Pada kenyataannya, semakin lama seorang auditor bekerja maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor tersebut. Sebaliknya, semakin singkat seorang auditor bekerja maka semakin sedikit pengalaman yang dimiliki oleh auditor tersebut. Pengalaman yang lebih banyak memberikan keterampilan dan keahlian yang lebih banyak dalam bekerja daripada seseorang dengan pengalaman kerja yang masih minim. Terbukti dari kesalahan yang terjadi dalam bekerja dan hasil kerja yang belum maksimal.

H₄ : Pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi

Adanya tekanan dari atasan maupun instansi, yang dimana dalam situasi seperti ini akan menimbulkan konflik, dimana selain auditor dituntut untuk menjaga tanggung jawab profesinya tetapi disisi lain, dituntut pula

untuk mematuhi perintah dari atasan dan instansi yang diperiksa. Integritas berarti bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi. Auditor yang tinggi integritasnya adalah yang dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip (Badjuri, 2012). Jadi walaupun auditor dilema dengan etika yang bertentangan dengan kode etik profesinya, tetapi auditor tersebut selalu menjaga sikap integritasnya maka kualitas audit akan meningkat.

Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Auditor dituntut untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Semakin tinggi integritas auditor dalam penugasan audit maka akan meningkatkan kualitas hasil audit. Penelitian yang dilakukan Badjuri (2012) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅: Integritas memoderasi tekanan ketaatan terhadap kualitas audit internal

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit. Sebuah tugas menjadi lebih sulit jika adanya ketidak konsistenan petunjuk dan ketidak mampuan pengambil keputusan dalam mengintegrasikan

petunjuk informasi. Widjaya (2012) mengemukakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut. Terkait dengan kegiatan pengauditan. Tingginya kompleksitas audit ini biasa menyebabkan auditor berperilaku disfungsional, menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam melakukan pengauditan. Hal tersebut dapat mempengaruhi usaha auditor untuk mencapai hasil audit yang berkualitas dengan meningkatkan kualitas kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6: Integritas memoderasi kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi

Auditor senantiasa menjaga kepentingan publik yang harus dilindungi sifat independensi dan kejujuran seorang auditor dalam berprofesi. Septriani (2012) Independensi adalah kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor senantiasa bersikap jujur dan tidak memihak serta tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Kadhafi dkk, 2014). Oleh sebab itu, independensi diperlukan agar auditor dapat mengemukakan pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil audit yang dilaksanakan tidak memihak kepada pihak manapun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H7: Integritas memoderasi independensi terhadap kualitas audit internal.

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderating

Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya memberikan pelajaran kepada auditor tersebut dalam melakukan audit. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin ahli dan terampil dalam mendeteksi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam laporan keuangan suatu entitas. Seorang auditor berpengalaman memiliki kemampuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan. (Yustrianthe, 2012).

Hal tersebut berarti bahwa dengan adanya pengalaman dari lamanya masa perikatan yang dimiliki seorang auditor serta ditambah dengan integritas sebagai suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya dalam kenyataan. Jadi dengan adanya auditor yang berintegritas maka dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H8: Integritas memoderasi pengalaman audit terhadap kualitas audit internal.

METODE PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi audit serta bertanggungjawab dengan tata kelola pemerintahan pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 34 orang.

Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala likert

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dengan bantuan SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, independensi dan pengalaman audit sebagai variabel bebas (X). sementara kualitas audit internal sebagai variabel terikat (Y) dan integritas sebagai variabel moderasi.

Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit Internal

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Variabel	Nilai T _{hitung}	Nilai T _{tabel}	Sig.	R ²
1	Pengaruh tekanan ketaatan terhadap kualitas audit internal	6,506	2,037	0,000	0,570
2	Pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal	5,751	2,037	0,000	0,508
3	Pengaruh independensi terhadap kualitas audit internal	6,693	2,037	0,000	0,583
4	Pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit internal	8,108	2,037	0,000	0,673

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa :

1. Hasil penelitian dimana nilai t hitung sebesar 6,506 > nilai t tabel 2,037 dengan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa ha diterima dan ho ditolak yang menjelaskan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal. Sementara besaran

pengaruh yang dihasilkan sebesar 57%.

2. Hasil penelitian dimana nilai t hitung sebesar 5,751 > nilai t tabel 2,037 dengan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa ha diterima dan ho ditolak yang menjelaskan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal. Sementara besaran pengaruh yang dihasilkan sebesar 50,8%.
3. Hasil penelitian dimana nilai t hitung sebesar 6,693 > nilai t tabel 2,037 dengan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa ha diterima dan ho ditolak yang menjelaskan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal. Sementara besaran pengaruh yang dihasilkan sebesar 58,3%.
4. Hasil penelitian dimana nilai t hitung sebesar 8,108 > nilai t tabel 2,037 dengan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa ha diterima dan ho ditolak yang menjelaskan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal. Sementara besaran pengaruh yang dihasilkan sebesar 67,3%.

2. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis Moderasi

No	Variabel	Nilai T _{hitung}	Nilai T _{tabel}	Sig.	R ²
1	Pengaruh tekanan ketaatan terhadap kualitas audit internal dengan integritas sebagai variabel moderating	4,191	2,037	0,000	0,725
2	Pengaruh kompleksitas	5,020	2,037	0,000	0,729

No	Variabel	Nilai T _{hitung}	Nilai T _{tabel}	Sig.	R ²
	tugas terhadap kualitas audit internal integritas sebagai variabel moderating				
3	Pengaruh independensi terhadap kualitas audit internal integritas sebagai variabel moderating	3,582	2,037	0,001	0,705
4	Pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit internal integritas sebagai variabel moderating	2,796	2,037	0,009	0,739

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa :

1. Hasil penelitian dimana nilai t hitung sebesar 4,191 > nilai t tabel 2,037 dengan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa ha diterima dan ho ditolak yang menjelaskan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal yang dimoderasikan oleh variabel integritas. Sementara besaran pengaruh yang dihasilkan sebesar 72,5%.
2. Hasil penelitian dimana nilai t hitung sebesar 5,020 > nilai t tabel 2,037 dengan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa ha diterima dan ho ditolak yang menjelaskan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal yang dimoderasikan oleh variabel integritas. Sementara besaran pengaruh yang dihasilkan sebesar 72,9%.
3. Hasil penelitian dimana nilai t hitung sebesar 3,582 > nilai t tabel 2,037 dengan nilai signifikan 0,001 maka disimpulkan bahwa ha diterima dan ho ditolak yang menjelaskan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal yang dimoderasikan oleh variabel integritas. Sementara besaran pengaruh yang dihasilkan sebesar 70,5%.

4. Hasil penelitian dimana nilai t hitung sebesar 2,796 > nilai t tabel 2,037 dengan nilai signifikan 0,009 maka disimpulkan bahwa ha diterima dan ho ditolak yang menjelaskan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal yang dimoderasikan oleh variabel integritas. Sementara besaran pengaruh yang dihasilkan sebesar 73,9%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit Internal

Tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan instansi yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Individu dari kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Jamilah dkk, 2007). Tekanan ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik (Handani dkk, 2014). Disatu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh instansi yang diperiksa agar instansi yang diperiksa puas dengan pekerjaannya.

Secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan (Fitriani dan Daljono, 2012). Dalam situasi seperti ini, entitas yang diaudit dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor dan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan dan kode etik

profesional. Adanya tekanan dari atasan akan membawa dampak pada proses pemeriksaan dan akan menurunkan kualitas audit. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka kualitas audit akan cenderung menurun begitupun sebaliknya, semakin rendah tekanan yang dihadapi oleh auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Internal

Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah dkk, 2007). Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Auditor akan merasa kurang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik bila tingkat kompleksitas tugas lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan yang dimilikinya. Tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang dihadapi masing-masing auditor ini, tentunya akan menghasilkan tingkat keberhasilan penyelesaian tugas yang berbeda-beda.

Kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor akan berpengaruh terhadap proses pemeriksaan yang sedang dikerjakannya. Dalam proses pemeriksaan terdapat prosedur audit yang harus dipatuhi. Apabila dalam pelaksanaan pemeriksaan tidak sesuai dengan prosedur audit dan auditor memiliki tingkat keberhasilan tugas yang rendah akibat dari dampak kompleksitas tugas yang di hadapi auditor, maka hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompleksitas tugas yang rendah akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi, karena auditor

akan lebih mudah untuk mengerjakannya sesuai prosedur audit. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Ariyantini dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal

Pernyataan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007) adalah dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak.

Independensi seorang auditor merupakan sebuah jaminan bahwa dalam menjalankan auditnya, seorang auditor bersikap objektif, tidak memihak, pendapatnya bebas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor yang independen, akan dapat menghasilkan laporan audit yang objektif sehingga laporan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sukriah dkk (2009) menyimpulkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga independensi yang dimiliki aparat Inspektorat tidak menjamin apakah yang bersangkutan akan melakukan audit secara berkualitas. Sedangkan penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik.

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit Internal

Umumnya pengalaman dikaitkan dengan masa bekerja seorang karyawan (disini yang dimaksud adalah seorang auditor). Pengalaman membuat seseorang menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap pekerjaannya. Kadek Evi dkk (2014) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik daripada auditor yang pengalamannya masih sedikit. Jika ditinjau dari teori kognitif, ada tiga prinsip pembelajaran utama bagi manusia yaitu belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial, dan belajar melalui pengalaman sendiri.

Pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang digunakan dalam melakukan pekerjaan atau tugas, seperti yang dinyatakan oleh Mulyadi (2002) pemerintah memiliki syarat pengalaman kerja yang harus dimiliki minimal tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit jika ia ingin mendapatkan izin praktik profesi akuntan publik. Pada kenyataannya, semakin lama seorang auditor bekerja maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor tersebut. Sebaliknya, semakin singkat seorang auditor bekerja maka semakin sedikit pengalaman yang dimiliki oleh auditor tersebut. Pengalaman yang lebih banyak memberikan keterampilan dan keahlian yang lebih banyak dalam bekerja daripada seseorang dengan pengalaman kerja yang masih minim. Terbukti dari kesalahan yang terjadi dalam bekerja dan hasil kerja yang belum maksimal.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi

Adanya tekanan dari atasan maupun instansi, yang dimana dalam situasi seperti ini akan menimbulkan konflik, dimana selain auditor dituntut

untuk menjaga tanggung jawab profesinya tetapi disisi lain, dituntut pula untuk mematuhi perintah dari atasan dan instansi yang diperiksa. Integritas berarti bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi. Auditor yang tinggi integritasnya adalah yang dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip (Badjuri, 2012). Jadi walaupun auditor dilema dengan etika yang bertentangan dengan kode etik profesinya, tetapi auditor tersebut selalu menjaga sikap integritasnya maka kualitas audit akan meningkat.

Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Auditor dituntut untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Semakin tinggi integritas auditor dalam penugasan audit maka akan meningkatkan kualitas hasil audit. Penelitian yang dilakukan Badjuri (2012) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit. Sebuah tugas menjadi lebih sulit jika adanya ketidak konsistenan petunjuk dan ketidak mampuan pengambil keputusan dalam mengintegrasikan petunjuk informasi. Widjaya (2012) mengemukakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau

sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut. Terkait dengan kegiatan pengauditan. Tingginya kompleksitas audit ini biasa menyebabkan auditor berperilaku disfungsional, menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam melakukan pengauditan. Hal tersebut dapat mempengaruhi usaha auditor untuk mencapai hasil audit yang berkualitas dengan peningkatkan kualitas kerja.

Ketika tugas dirasakan sulit atau tidak terstruktur, maka akan berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian tugas audit dan akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut. Tetapi walaupun tugas yang dihadapi seorang auditor sulit, disinilah letak peran integritas, karena seorang auditor akan selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang dihadapinya demi menjaga kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi tingkat integritas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya (Winarna dan Mabruri, 2015).

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi

Auditor senantiasa menjaga kepentingan publik yang harus dilindungi sifat independensi dan kejujuran seorang auditor dalam berprofesi. Septriani (2012) Independensi adalah kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor senantiasa bersikap jujur dan tidak memihak serta tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Kadhafi dkk, 2014). Oleh sebab itu,

independensi diperlukan agar auditor dapat mengemukakan pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil audit yang dilaksanakan tidak memihak kepada pihak manapun.

Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa pelayanan dan kepercayaan public tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Oleh karena itu integritas sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Dengan adanya sikap integritas yang dimiliki oleh auditor, maka dapat meningkatkan kepercayaan publik dalam proses pemeriksaan.

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderating

Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya memberikan pelajaran kepada auditor tersebut dalam melakukan audit. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin ahli dan terampil dalam mendeteksi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam laporan keuangan suatu entitas. Seorang auditor berpengalaman memiliki kemampuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan. (Yustrianthe, 2012).

Hal tersebut berarti bahwa dengan adanya pengalaman dari lama nya masa perikatan yang dimiliki seorang auditor serta ditambah dengan integritas sebagai suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini

kebenarannya dalam kenyataan. Jadi dengan adanya auditor yang berintegritas maka dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit internal Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. Hasil ini menjelaskan bahwa tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan instansi yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme.
2. Kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit internal Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. Hasil ini menjelaskan tingkat kompleksitas tugas lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga tingkat keberhasilan penyelesaian tugas yang dihasilkan akan berbeda-beda.
3. Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit internal Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. Hasil ini menjelaskan bahwa independensi merupakan jaminan dari seorang auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas.
4. Pengalaman audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit internal Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka diharapkan dapat menghasilkan laporan audit yang semakin baik dan mudah dipahami.
5. Tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit internal Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu yang dimoderasi oleh integritas sebagai variabel penelitian. Dengan adanya integritas yang baik dari seorang auditor diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap ketaatan seorang auditor dalam menghasilkan laporan audit yang semakin baik.
6. Kompleksitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit internal Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu yang dimoderasi oleh integritas sebagai variabel penelitian. Integritas yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap kompleksitas tugas untuk menghasilkan laporan audit yang semakin berkualitas.
7. Independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit internal Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu yang dimoderasi oleh integritas sebagai variabel penelitian. Dengan adanya integritas yang dimiliki diharapkan mampu mempengaruhi kejujuran seorang dalam meningkatkan kualitas audit internal dalam sebuah inspektorat.
8. Pengalaman audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit internal Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu yang dimoderasi oleh integritas sebagai variabel penelitian. Integritas yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pengalaman seorang auditor sehingga akan berdampak dalam meningkatkan kualitas audit internal dalam sebuah inspektorat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Disarankan kepada pihak auditor untuk selalu bekerja dengan baik, agar memiliki kelayakan baik dalam bekerja.
2. Disaran kan kepada pemerintah untuk selalu melakukan pengawasan yang baik an terjun langsung ke lapangan.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit internal pada inspektorat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Seni dan Daljono. 2012. *“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment”*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-12.
- Handani dkk, 2014. *“Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment”*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar.
- Afni, Zalida., Fera Sriyunianti dan Afridian Wirahadi Ahmad. 2012. *“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dalam Pengawasan Keuangan: Studi pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Sumatera Barat”*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 7, no. 2 (Desember 2012): h. 69-77.
- Ariyantini, Kadek Evi., Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan. *“Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment ”*. *e- Jurnal SI* Ak Universitas Pendidikan Ganesha 2, no. 1 (2014): h. 1-10.
- Arum Ardianingsih. 2012. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Aulya Afri Yolanda. 2017. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau).
- Boynton, William C. Johnson., Raymond N. and Kell, Walter G. *“Modern Auditing”*, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Erlangga, Jakarta. 2001.
- Jamilah, Siti., Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. *“Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment”*. *Simposium Nasional Akuntansi X* (Juli 2007): h. 1-30.
- Mustakim. 2017. *Pengaruh Obedience Pressure, Kompleksitas Tugas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating* (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Jeneponto).
- Putri, Winda Eka. 2018. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, Kompleksitas Tugas Dan Independensi Terhadap Audit Judgment*.
- Rahmawati. 2012. *Audit Laporan Keuangan*, Jakarta:PT Elex Media Komputindo,

- Siti Umaroh. 2019. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Komplexitas Tugas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Program Studi Akuntansi Surabaya.
- Wirasuasti, Ni Wayan Nistri., Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna Herawati. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bangli dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng)". *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014): h. 1-12.
- Yolanda, Aulya Afri. 2017. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*. *JOM Fekon Unri*. 4(1): 1-1.